STIMULASI PIJAT BAYI UNTUK TUMBUH KEMBANG BAYI YANG OPTIMAL PI POSYANDU BTN CIERENG RT 045 KABUPATEN SUBANG

Ika Rahman[1], Diva Hanuun Haniifah[2*], Hagina Kurnia Putri [3], Christiana Veronica Yustin[4]

[1,2,3,4] Program Studi Fisioterapi, Politeknik Piksi Ganesha
Email: [2]piksi.diva.19309051@gmail.com

Abstract. *Baby massage is also known as stimulus touch or touch therapy. It is called touch therapy because it is through this baby massage that there will be comfortable and safe communication between the mother and her baby. This social service is giving baby massage for optimal growth and development. This activity was carried out at the Posyandu BTN Ciereng which is located in Kab. Subang. The purpose of this activity is to increase the baby's sense of comfort, and provide fitness. The results of this activity showed an increase in comfort, fitness, good fine and gross motor skills, and a good baby mood. This shows that baby massage optimizes growth and development, including improving the baby's fitness and providing stimulation to babies is important for baby's growth and development.*

Keywords: *Baby, Baby Massage, Stimulation, Development*

Abstrak. Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pemberian pijat bayi untuk tumbuh kembang yang optimal. Kegiatan ini dilakukan di Posyandu BTN Ciereng yang berlokasi di Kab. Subang. Tujuan kegiatan ini untuk menambah rasa nyaman bayi,dan memberikan kebugaran. Hasil dari kegiatan ini didapatkan adanya peningkatan rasa nyaman, kebugaran, motoric halus dan kasar yang baik, dan suasana hati bayi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pijat bayi mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan, diantaranya meningkatkan kebugaran bayi dan pemberian stimulasi pada bayi penting untuk tumbuh kembang bayi.

Keywords: Bayi, Pijat Bayi, Stimulasi, Perkembangan

1. PENDAHULUAN

Bayi merupakan aset yang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan suatu negara karena merupakan harapan hidup keluarga dan bangsa (Ritcher dkk, 2016). Masa bayi merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat yaitu sampai usia 12 bulan (Dewi, 2018). Periode ini dianggap sebagai masa keemasan sekaligus periode kritis pembangunan karena periode ini berlangsung sangat singkat dan termasuk dalam 1000 hari pertama kehidupan (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2017 tentang Izindan Penyelenggaraan Praktek Bidan menyebutkan bahwa bidan berwenang. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah meliputikegiatan penimbangan berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggibadan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini peyimpangan tumbuhkembang balita dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Konseling dan penyuluhan meliputi pemberian komunikasi, informasi,

edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang (Kemenkes, 2017).

Menurut data World Health Organization tahun 2018, berdasarkan pembagian wilayah negara pada tahun 2018 , 12% balita di dunia mengalami gangguan kenaikan berat badan dengan data rinci menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki prevalensi tertinggi sebesar 14,1%, kemudian diikuti oleh Uni Emirat Arab sebesar 13,9% dan dididuduki oleh Asia Barat Pasifik dengan prevalensi 10,5% (WHO, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor eksternal yaitu faktor stimulasi (Soetjiningsih, 2017). Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak (Puskesmas Sedayu, 2017).

Pijat bayi disebut juga sebagai stimulus touch atau terapi sentuh. Dikatakan terapi sentuh karena melalui pijat bayi inilah akan terjadi komunikasi yang nyaman dan aman antara ibu dan buah hatinya. Sebenarnya, pijat bayi ini sudah dikenal oleh berbagai bangsa dan kebudayaan di dunia ini sejak berabad-abad yang lalu. Pijat bayi berkembang dalam berbagai bentuk jenis gerakan, terapi dan tujuan. Selain sebagai salah satu terapi yang banyak memberikan manfaat, pijat bayi ini juga merupakan salah satu cara pengungkapan kasih sayang antara orangtua dengan anak, melalui sentuhan pada kulit yang berdampak luar biasa pada perkembangan fisik, emosi, dan tumbuh kembang anak (Rofiah, 2018).

Menurut Kementrian Kesehatan RI sekitar 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelejensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini di berbagai bagian tubuh dan alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya (Kemenkes, 2017).

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orangtua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Posyandu RT 045 BTN Ciereng, Kec. Subang. dengan mewawancarai 6 ibu yang memiliki bayi usia 0 – 24 bulan bahwa ibu dari bayi tersebut belum pernah memijat bayinya sendiri dikarenakan ibu belum mengatahui tentang manfaat dan cara pijat yang benar, dan perkembangan bayinya, masalahnya karena ibu yang belum mengetahui tentang tingkatan perkembangan anaknya, faktor pemicu bayi belum pernah diberikan pemijatan dikarenakan ibu belum memiliki keberanian untuk memijat bayinya sendiri. Kegiatan sosialisasi ini mengenai pemberian pijat bayi dapat membantu sekaligus mengedukasi orang tua terhadap perkembangan dan pertumbuhan pada bayi usia 0 - 24 bulan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian pijat bayi yang berfungsi untuk memberikan rileksasi pada bayi. Kegiatan dilakukan di Posyandu RT 045 BTN Ciereng, yang belokasi di kecamatan subang, Kab. Subang. Peserta dalam kegiatan ini adalah bayi yang berumur 0-24 bulan yang datang ke Posyandu BTN Ciereng yang berjumlah 6 orang. Setiap

pelaksanaan yang dilakukan, umur bayi selalu dicatat untuk melihat perkembangan dan pertumbuhannya. Kegiatan ini diawali dengan perizinan, observasi, pelaksanaan kegiatan, edukasi kemudian evaluasi.

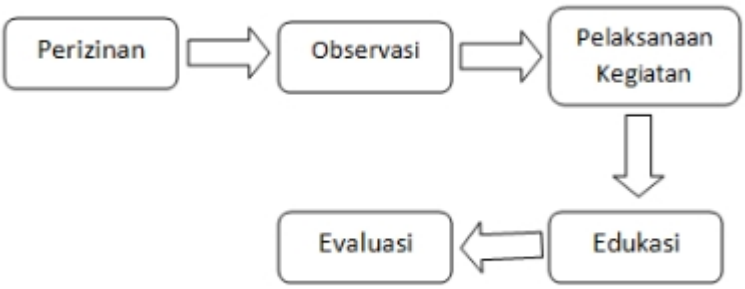

Gambar 1. Alur Kegiatan

3. HASIL

Hasil dari kegiatan ini sebanyak 2 kali pertemuan terjadi peningkatan rasa nyaman pada bayi, kebugaran, motorik halus dan kasar, dan suasana hati bayi yang baik. Bayi menjadi lebih ceria dan lebih aktif.

Gambar 2 / 3. Massage Bayi

Gambar 4. Penutupan Kegiatan

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dari Revika (2020) dimana didapatkan bahwa bayi yang dilakukan pemijatan mengalami peningkatan suasana hati bayi yang lebih tenang dan ceria. Kegiatan yang dilakukan oleh Simanihuruk (2017) juga mengalami peningkatan pertumbuhan dan perkembangan salah satu contohnya adalah peningkatan berat badan dan pertumbuhan. Panjang bayi serta kemampuan fungsi anggota gerak bayi. Hal ini sesuai dengan penyuluhan pijat bayi yang dilakukan, adanya peningkatan rasa nyaman pada bayi, menjadi lebih tenang dan lebih ceria.

5. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa pemberian pijat bayi yang dilakukan dapat memberikan kenyamanan pada bayi di Posyandu BTN Ciereng. Diharapkan orang tua peserta yang sudah diberi edukasi tentang tata cara pelaksanaan pijat bayi dapat terus melakukan pijat bayi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, D. (2013). Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta. Salemba Medika.

Dewi, I. (2018). Hubungan Pijat dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi Usia 4-12 Bulan di Puskesmas Pacerakkang Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Diagnosis Vol.12

Sulaiman, S. T., & Anggriani, A. (2018). Efek Postur Tubuh Terhadap Keseimbangan Lanjut Usia di Desa Suka Raya Kecamatan Pancur Batu. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *3*(2), 127-140. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/view/2875

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.(2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta : Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan. (2017). Keputusan Menteri Kesehatan No. 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan. Kemenkes: Jakarta

Puskesmas Sedayu II (2017) Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Posyandu Balita Sirsat Selogedong. Link: STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI

TUMBUH KEMBANG(SDIDTK) POSYANDU BALITA SIRSAT SELOGEDONG – PUSKESMAS SEDAYU II (bantulkab.go.id) (Diakses 23 Juni 2022)

Rantina, dkk (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 (2) Pages 1578-1584, DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.891

Revika, Era., Fitriana Yuni. (2020) Edukasi Stimulasi Perkembangan Melalui Pijat Bayi di Dusun Jati, JICE (The Journal of Innovation in Community Empowerment) Vol.2 (2), , pp. 46~5ISSN (print): 2716-3490, ISSN (online): 2716-3504

Ritcher, dkk. (2016).Investing in The Foundation of Sustainable Development: Pathways To Scale Up For Early Childhood Development. The Lancet.

Rofiah, dkk (2018) Penerapan Pijat Bayi Untuk Meningkatkan Kualitas Tidur Bayi 3-4 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari. Working Paper. Stikes 'Aisyiyah Surakarta.

Jahriani, N., Sulaiman, S., & Fajrillah, F. (2021). Penyuluhan Kesehatan dalam Rangka Pemeriksaan dan Konseling Gratis pada Kelas Ibu Hamil di Klinik Nasywaa. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2).Simanihuruk, Ramatian (2017), Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Nifuboke Kecamatan Noemuti, Jurnal INOHIM, Volume 5 (2). http://jurnalpkmibbi.org/index.php/Pubarama/article/view/16

Soetjiningsih., Ranuh, IGN. (2017). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC.

World Health Organization. (2017). World Health Statistics. France : WHO